

# KELUARGAKU PINDAH RUMAH



Bacaan Popular  
untuk Usia 6-9 tahun



## **KELUARGAKU PINDAH RUMAH**

Materi ini merupakan salah satu dari 5 (lima) bacaan populer kependudukan untuk anak-anak. Materi disarankan untuk menjadi bahan bacaan bagi siswa Sekolah Dasar/Sederajat kelas I-III.

Dapat juga menjadi bahan diskusi bagi fasilitator/guru dalam memberikan pembelajaran, maupun untuk didongengkan (story telling) langsung kepada anak-anak usia 6-9 tahun.

Karena itu materi ini disarankan untuk disebarluaskan ke perpustakaan sekolah/ daerah/desa dan kelompok-kelompok kegiatan yang membina atau melibatkan penduduk usia 6-9 tahun.

Lima (5) bacaan populer dimaksud :

- 1) Bila Aku Besar Nanti
- 2) Aku dan Keluargaku
- 3) Tumbuh Menjadi Besar
- 4) Aku Sayang Nenek dan Kakekku

### **5) Keluargaku Pindah Rumah**

Pertama kali diterbitkan oleh  
DIREKTORAT KERJA SAMA PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN BKKBN

Penanggung Jawab : Drs. Eddy N. Hasmi, M.Sc  
Penulis : Dr. Weny Savitri, M.Si, Psi  
Efriyani Juwita, M.Psi  
Editor dan Tata Letak : Anton B.C.  
Penyelaras Akhir : Drs. Eddy N. Hasmi, M.Sc  
Dr. Lucia Retno Mursitolaksmi, M.Si, M.Sp.Ed, Psi  
Dr. Lalu Makripuddin, M.Si  
Nilam Kemuning H.P, S.Pd  
Desain Sampul dan Grafis : Bayu Diki Sukoko  
Suky Sastra

Cetakan Pertama 2013

## Kehidupan di Desa



Desa Tosi Sumbawa

Desa adalah bentuk pemerintahan terkecil yang ada di sebuah negara. Wilayah di desa biasanya tidak terlalu luas.

Penduduk di desa juga tidak sepadat penduduk di kota. Pekerjaan penduduk di desa biasanya adalah petani. Mulai dari bertani padi, sayur sayuran, dan juga buah-buahan. Selain itu mereka juga beternak hewan yang bisa diperjualbelikan seperti ikan, ayam, sapi, atau kambing. Di desa, pada umumnya fasilitas yang ada masih sedikit. Orang harus pergi ke kota terdekat untuk menemukan fasilitas yang tidak ada di desanya. Karena jumlah penduduk di desa tidak terlalu banyak, maka biasanya orang di desa saling mengenal satu sama lain. Para masyarakatnya juga masih percaya dan memegang teguh adat dan tradisi yang ditinggalkan para leluhur mereka.

# Kehidupan di Kota



(gambar diambil dari [www.seahm.org](http://www.seahm.org))

Kota adalah daerah yang biasanya dicirikan dengan rumah rumah yang tersusun padat. Di kota terdapat banyak fasilitas yang dapat mendukung kehidupan secara

mandiri. Tidak seperti di desa, warga di kota lebih memikirkan diri sendiri. Artinya, mereka kurang berinteraksi atau mengenal satu sama lain. Ciri lain yang dimiliki daerah perkotaan adalah kondisi udaranya yang umumnya memiliki tingkat polusi yang tinggi. Hal ini karena asap kendaraan ataupun asap pabrik yang ada di kota lebih banyak dibandingkan di desa. Masyarakat di kota juga tidak terlalu memegang adat dan tradisi yang ditinggalkan leluhurnya.

# Alasan Pindah Rumah

Apakah kamu pernah melihat orang pindah rumah? Kira-kira apa alasan orang pindah rumah ya? Beberapa alasannya adalah karena bencana, untuk mencari pekerjaan yang lebih layak, dan ingin melanjutkan sekolah. Dapatkah kamu sebutkan alasan lainnya?



# PINDAH RUMAH



Halo, namaku Lukman. Usiaku 7 tahun. Aku tinggal di sebuah desa di Kediri. Aku sangat senang tinggal di sini. Suasananya tenang dan sangatlah indah. Sekolahku tidak jauh dari rumah. Aku dan teman-teman biasa menggunakan sepeda untuk berangkat ke sekolah dari rumah.

Suatu pagi ayah berkata bahwa keluarga kami akan pindah ke Jakarta. Ayah

berkata hal ini karena ayah mendapat pekerjaan baru di sana. Aku sangat sedih karena aku harus meninggalkan teman-temanku. Ibu berusaha menghiburku dengan mengatakan bahwa di Jakarta nanti aku bisa mendapatkan teman-teman baru. Ibu juga mengatakan bahwa sekolah baruku kelak akan sama bagusnya dengan sekolahku sekarang. Namun demikian aku tetap merasa sedih.

Dua bulan kemudian, kami sekeluarga berangkat ke Jakarta. Kami pergi menggunakan kereta api. Walaupun aku merasa sedih karena harus meninggalkan teman-temanku, namun aku mengakui kalau aku senang sekali naik kereta api. Sesampainya di stasiun Gambir, aku melihat banyak sekali orang berlalu lalang. Mobil-mobil di Jakarta juga sangatlah banyak. Udaranya juga panas sekali. Ayah berkata bahwa udara di Jakarta memang tidak terlalu baik karena polusi asap kendaraan.



Rumah kami yang baru di Jakarta berada di bangunan bertingkat. Ayah mengatakan bahwa rumah kami disebut dengan rumah susun. Aku harus menaiki tangga terlebih dahulu untuk sampai di lantai dimana unit kami berada. Dari jendela rumah susun kami, aku bisa melihat pemandangan kota Jakarta. Pemandangannya sangatlah bagus saat malam hari karena banyak sekali lampu yang ada di Jakarta. Tinggal di kota pasti menyenangkan, tapi tinggal di desa juga sangat menyenangkan. Semoga aku dapat menikmati kehidupan baruku di kota.



<http://www.portalkbr.com/>



## Merantau

Oleh Arumsekar

Pak Sukron merantau ke Jakarta  
 Mencari nafkah bagi keluarga  
 Menjadi buruh bangunan di Jakarta  
 Berpisah dari sanak keluarga

Anak dan istrinya menunggu di desa  
 Berharap dapat segera bertemu  
 Ketika Lebaran tiba



# Kangen Kakakku

Oleh Astungkoro

Aku kangen kakakku  
Sudah setahun ia belajar ke kota  
Ia melanjutkan kuliah di sana  
Aku ingin bertemu dengannya

Aku menunggu liburan tiba  
Ketika aku dapat bermain ke kota  
Bersama ayah dan ibu  
Mengunjungi kakakku tercinta

# Desaku yang Kucinta

Oleh Rima Riyanti

Desaku tempat lahirku  
Hijau penuh kesejukan  
Biru langitku  
Jernih airnya  
Kuingin desaku  
Tetap alami

Agar kudapat hidup nyaman dan tenteram



# Alat Transportasi

Saat pindah rumah, kita memerlukan alat transportasi untuk pergi ke kota atau desa yang dituju. Dalam menggunakan alat transportasi, kita tetap perlu menjaga keselamatan kita dengan menggunakan alat keamanannya.

Apakah kamu mengetahui berbagai alat keamanan dalam alat transportasi? Cobalah tarik garis yang menyambungkan alat transportasi dengan alat keamanannya di bawah ini!



# Kampung Naga

Pernahkah kamu mendengar nama Kampung Naga? Kampung Naga berada di Kabupaten Tasikmalaya. Untuk mencapai Kampung Naga kita harus berjalan menuruni anak tangga yang jumlahnya ratusan.

Rumah penduduknya dibangun dengan bahan dari alam. Semua rumah menghadap ke utara atau selatan. Dinding rumah dibuat dari bilik bambu dan tidak boleh dicat, hanya boleh dikapur. Tidak mengherankan bila ketika kita berada di dalam rumah, terasa alami dan sejuk.



Penduduknya selalu menjaga adat istiadat setempat, sehingga lingkungan hidupnya dapat terus terjaga. Mata pencaharian penduduknya adalah bertani dengan sistem pertanian tadah hujan. Cara mengolah pertaniannya pun masih dengan cara tradisional yaitu dicangkul, digaru dan diwaluku. Mereka tidak menggunakan pupuk buatan pabrik, melainkan pupuk kandang.

Kebersihan di Kampung Naga sangat terjaga karena mereka membagi-bagi wilayah dengan baik. Ada kawasan bersih yang bebas dari benda-benda yang mengotori kampung. Andaikan semua orang menjaga lingkungannya seperti warga Kampung Naga, pasti kota dan desanya akan lestari.



## Kebun Raya

Pernahkah kamu mendengar nama Sir Stamford Raffles?

Beliau adalah seorang Inggris yang menjadi Gubernur Jawa pada tahun 1811. Raffles pada saat itu tinggal di istana Bogor. Minatnya terhadap tumbuh-tumbuhan mendorongnya menjadikan halaman istana Bogor menjadi sebuah taman botani yang indah. Taman itulah yang sekarang kita sebut sebagai Kebun Raya Bogor atau Kebun Botani Bogor.



Bunga Bangkai (*Amorphophalus Titanium*) merupakan daya tarik tersendiri. Bunga ini berukuran besar (tinggi 4 meter dan diameter 1,5 meter) serta mengeluarkan bau bangkai yang menyengat.



Raffles membangun Tugu Lady Raffles yang meninggal pada tahun 1814 di area ini.



Banyak pohon-pohon tua berukuran besar dan rindang membuat sejuk udara di Kebun Raya Bogor.

Ternyata pada tahun 1822, Raffles juga membangun cikal bakal kebun raya di Singapura. Kebun Raya itu sekarang disebut sebagai *Singapore Botanical Garden*. Awalnya kebun tersebut terletak di Ford Canning, akan tetapi pada tahun 1959 dibuat kebun raya di daerah yang berbeda.

Apakah *botanical garden* itu?

*Botanical garden* adalah tempat untuk penelitian, konservasi dan pendidikan yang berkaitan dengan tanaman.



Ketenangan dan keteduhan yang sangat berlawanan dengan kesibukan kota Singapura.



Taman-taman ini cocok untuk bersantai.



Taman anggrek yang berisikan berbagai jenis anggrek dari berbagai negara.

# ASAL MULA NAMA KOTA BALIKPAPAN

Kota Balikpapan merupakan kota di Pulau Kalimantan. Kota ini juga merupakan kota yang menghasilkan minyak bumi yang cukup besar di Indonesia. Kalau dari namanya, terdengar unik ya? Nah, mari kita simak ceritanya!



Pada zaman dahulu, hiduplah seorang sultan yang terkenal arif dan bijaksana. Kekuasaan sultan itu meliputi daerah yang sangat luas sampai ke bagian selatan. Daerah itu berupa sebuah teluk yang indah dan mengandung hasil bumi serta hasil laut yang cukup besar. Masyarakat yang tinggal di sepanjang



teluk hidup sebagai petani dan nelayan. Mereka hidup dalam suasana yang damai dan makmur. Sultan yang memerintah pada waktu itu adalah Aji Muhammad. Sebuah nama yang melambangkan kebesaran dan kesucian jiwa pemiliknya.

Aji Muhammad mempunyai seorang putri bernama Aji Tatin. Dia adalah calon tunggal pewaris tahta kerajaan. Itulah sebabnya, semua kasih sayang ayah dan ibunya tercurah kepada Aji Tatin. Puluhan dayang-dayang istana selalu mendampingi Aji Tatin untuk menjaga, merawat, melindungi, dan memastikan segala keperluan Aji Tatin terpenuhi.

Setelah beranjak dewasa, Putri Aji Tatin dinikahkan dengan seorang putra bangsawan dari Kutai. Sebagai putri tunggal, pesta pernikahan Aji Tatin dilangsungkan dengan sangat meriah. Para pembesar dari kerajaan tetangga dan juga seluruh rakyat negeri itu turut berpesta. Hari itu merupakan hari indah dan bahagia bagi kedua mempelai. Saat pesta sedang berlangsung, Raja Aji Muhammad bangkit dari singgasananya untuk memberikan hadiah kepada putri tercintanya. "Putriku, Aji Tatin. Di hari yang bahagia ini, Ayah memberikan wilayah teluk yang indah dan mempesona itu sebagai hadiah pernikahanmu," kata sang Raja di hadapan putri dan seluruh undangan, "Kini, teluk itu telah menjadi wilayah kekuasaanmu. Engkau pun boleh memungut upeti dari rakyatmu."

“Terima kasih, Ayahanda. Semoga Ananda bisa menjaga amanat ini,” ucap Putri Aji Tatin dengan perasaan bahagia. Sejak itulah, Putri Aji Tatin menjadi raja di teluk tersebut. Untuk memungut upeti dari rakyat, ia dibantu oleh suaminya dan seorang abdi setia bernama Panglima Sendong. Ketika itu, upeti yang dipungut dari rakyatnya berupa hasil bumi, terutama kayu yang sudah berbentuk papan. Papan tersebut akan digunakan untuk membangun istana.

Suatu hari, orang-orang kepercayaan Putri Aji Tatin yang dipimpin oleh Panglima Sendong sedang memungut upeti dari rakyat. Upeti berupa papan tersebut diangkut melalui laut dengan menggunakan perahu. Namun, ketika mereka telah hampir sampai di teluk, tiba-tiba angin bertiup sangat kencang. Selang beberapa saat kemudian, gelombang laut yang amat dahsyat menerjang perahu yang mereka tumpangi. Seluruh penumpang perahu menjadi sangat panik. “Ayo, cepat dayung perahunya ke teluk!” teriak Panglima Sendong. Mendengar seruan itu, para pendayung pun segera mengayuh perahu mereka dengan cepat. Namun, semuanya sudah terlambat.

Sebelum perahu itu mencapai teluk, gelombang laut yang semakin besar menabrak bagian lambung perahu. Air laut pun masuk dan memenuhi



seluruh bagian perahu. Perahu yang dipenuhi papan kayu itu pun terbalik. Perahu yang sudah hampir tenggelam itu kemudian terbawa gelombang laut. Perahu tersebut akhirnya terhempas ke sebuah karang di sekitar teluk sehingga pecah berantakan. Tokong (galah) para pendayung pun patah. Papan kayu yang memenuhi perahu itu sebagian hanyut ke laut dan sebagian lainnya terdampar di tepi teluk. Sementara itu, tak seorangpun dari penumpang perahu selamat, termasuk Panglima Sendong.

Putri Aji Tatin dan suaminya amat bersedih atas musibah yang menimpa panglima dan orang-orang kepercayaannya. Untuk mengenang peristiwa tersebut, maka wilayah teluk tempat perahu itu terbalik dinamakan Balikpapan, yaitu dari kata balik dan papan.



forumpengusahaindonesia.com



Suatu sore, Linda berjalan-jalan bersama ayahnya. Ketika menyeberang di sebuah perempatan, mereka melihat seorang anak seumur Linda. Anak itu sedang meminta-minta ke mobil-mobil yang berhenti di perempatan itu. Linda bertanya kepada ayahnya, "Siapa anak itu, Yah? Mengapa anak itu meminta-minta?"

Ayah berkata, "Anak itu adalah anak jalanan. Jakarta adalah kota yang sangat padat. Salah satu penyebab kepadatannya adalah banyaknya orang-orang dari desa yang pindah ke kota. Banyak orang yang nekat pergi ke Jakarta, padahal mereka tidak memiliki keahlian untuk bekerja. Akibatnya, orang-orang itu banyak yang hidup tidak layak, seperti hidup di kolong jembatan layang, di pasar, dan di pinggiran rel kereta api"



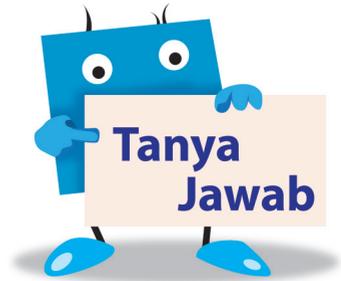


Ayah kemudian mengatakan, “ Kalau hal itu didiamkan saja, maka akan makin banyak kemiskinan. Hal itu disebabkan karena banyak anak yang tidak bersekolah dan tidak memiliki keterampilan”.

Lalu Linda mengatakan, “Wah hal ini tidak bisa didiamkan ya Yah...”

“Orang boleh pindah ke kota, namun harus menyiapkan diri dengan keterampilan agar tidak mengganggu di kota”, Ayah menyahut sambil tersenyum melihat muka Linda yang serius karena prihatin melihat kondisi kotanya.





Apa yang harus dilakukan jika aku hidup di perkotaan?



Bila hidup di kota, biasanya kamu akan mengalami kemacetan, kepanasan, dan juga polusi udara.

Oleh karena itu, jika kamu akan hidup di kota, kamu harus pergi lebih awal agar tidak terlambat datang ke suatu tempat. Kamu juga harus menjaga lingkungan agar tetap teduh dan bersih, misalnya dengan menanam pohon atau membuang sampah pada tempatnya.

Apa yang harus dilakukan jika aku hidup di desa?



Bila hidup di desa, kamu berarti bisa menghirup udara segar. Namun demikian, desa tidak banyak memiliki fasilitas selengkap di kota. Oleh karena itu kamu harus membeli keperluanmu yang tidak ada di desa ke kota secara rutin.



Benarkah di kota banyak pekerjaan yang lebih layak dibanding di desa?

Tidak selalu demikian. Seseorang yang ingin bekerja di kota tentu harus memiliki keterampilan tertentu, sehingga dapat bekerja dengan baik. Apabila ia tidak memiliki keterampilan, maka jenis pekerjaan yang dapat dilakukannya pun terbatas. Bila seseorang tinggal di desa, namun ia bekerja dengan sungguh-sungguh, maka ia tetap akan dapat hidup dengan layak.



